

DYNAMIC MANAGERIAL CAPABILITY TO COMPETITIVE ADVANTAGE: MODERATION EFFECT OF INERTIA STUDIES IN CAFFE KAVLING DPR SIDOARJO

A Falaqil Isbakhi¹, Wahyu Eko Pujianto²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Email: a.falaqilisbakhi@gmail.com¹, wahyueko.mnj@unusida.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Dynamic managerial capability to competitive advantage terhadap moderation effect of inertia Studies in caffe kavling DPR Sidoarjo*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan explanatory research. Data di analisis menggunakan SmartPLS 4.0, Metode pengambilan sampel yaitu secara *accidental* sampling dengan jumlah sampel 35 responden yang telah dihitung menggunakan rumus slovin. Untuk memastikan data akan dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Dynamic managerial capability berpengaruh positif terhadap moderation effect of inertia, competitive advantage berpengaruh negatif terhadap moderation effect of inertia, pada caffe kavling DPR Sidoarjo.

Kata Kunci : Dynamic Managerial Capability, Competitive Advantage, Inertia

Abstract

This study aims to determine the effect of Dynamic managerial capability to competitive advantage on the moderation effect of inertia Studies in caffe kavling DPR Sidoarjo. This type of research is quantitative with an explanatory research approach. Data is analyzed using SmartPLS 4.0, The sampling method is accidental sampling with a sample size of 35 respondents who have been calculated using the Slovin formula. To ensure the data will be validity test and reliability test. Dynamic managerial capability has a positive effect on the moderation effect of inertia, competitive advantage has a negative effect on the moderation effect of inertia, at the caffe kavling DPR Sidoarjo.

Keywords : Dynamic Managerial Capabilities, Competitive Advantage, Inertia

A. PENDAHULUAN

Dalam lingkungan bisnis yang terus berubah, keberhasilan jangka panjang tidak hanya bergantung pada kepemilikan aset yang sulit ditiru, tetapi juga pada kepemilikan talenta dinamis yang unik dan luar biasa. Beberapa ahli berpendapat bahwa keunggulan kompetitif dapat terwujud dalam manajemen sumber daya manusia jika organisasi mampu menciptakan konektivitas di bawah sistem kerja berkinerja tinggi (Teofilus et al., 2022). Hal ini sesuai dengan apa yang ditunjukkan oleh (Utama, 2010) yaitu keunggulan kompetitif adalah kunci sukses bagi organisasi atau perusahaan yang berada pada lingkungan yang secara terus

menerus mengalami perubahan cepat dalam lingkungan persaingan yang ketat dan dalam kurun waktu yang semakin singkat. Jadi keunggulan bersaing ini dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang ada di perusahaan tersebut.

Meskipun memiliki kapabilitas manajerial dinamis, organisasi mungkin masih gagal mempertahankan keunggulan kompetitif secara berkelanjutan karena adanya inersia atau hambatan internal yang menghambat adaptasi cepat terhadap perubahan. Hambatan ini bisa muncul dalam bentuk struktur organisasi yang kaku, budaya perusahaan yang resisten terhadap perubahan, serta kurangnya keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan cepat. Bahkan ketika organisasi berhasil mengidentifikasi peluang baru, seringkali sulit untuk mengubah arah dan memobilisasi sumber daya dengan cepat untuk memanfaatkan peluang tersebut (Adner, 2003). Terlebih lagi, di tengah persaingan yang semakin ketat, terdapat 50 kafe dan kedai kopi di Kavling DPR Sidoarjo dilansir dari unggahan akun instagram @budalrek dan dikutip (jatimhariini.co.id, 2023), yang menandakan bahwa pasar lokal telah menjadi arena pertempuran bisnis yang sengit. Asumsi yang mendasarinya adalah bahwa perusahaan yang dapat mendeteksi dan memanfaatkan peluang baru, serta menyesuaikan sumber daya dan kemampuan mereka dengan perubahan lingkungan, memiliki potensi untuk mempertahankan keunggulan kompetitif. (Breznik & Lahovnik, 2016). Hal ini sesuai dengan yang diteliti oleh Li dan Liu (2014) yang menyoroti bahwa kapabilitas dinamis memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keunggulan kompetitif, dan ini didorong oleh dinamisme lingkungan.

Periode di mana perusahaan dapat mempertahankan keunggulan kompetitif semakin pendek, yang menunjukkan tekanan yang meningkat untuk terus berinovasi dan beradaptasi. Dinamisme lingkungan dan persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk terus berinovasi dan beradaptasi, namun banyak perusahaan yang kesulitan melakukan hal ini secara konsisten. Sebagai contoh, pasar lokal seperti kafe dan kedai kopi di Kavling DPR Sidoarjo menunjukkan bahwa perusahaan kecil pun harus memiliki strategi yang cermat dan adaptif untuk bertahan di tengah persaingan yang intens (Wiggins & Ruefli, 2005).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kapabilitas manajerial dinamis dapat mempengaruhi keunggulan kompetitif dalam lingkungan bisnis yang terus berubah, dengan mempertimbangkan peran inersia sebagai faktor moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data, data disebarkan melalui kuesioner terhadap responded.

Penelitian ini nantinya dapat berkontribusi terhadap perkembangan literatur mengenai manajemen, khususnya manajemen SDM. Hasilnya juga diharapkan dapat memberikan wawasan berharga tentang strategi yang efektif dalam mempertahankan keunggulan kompetitif di lingkungan bisnis yang dinamis. Studi empiris yang menunjukkan pengaruh signifikan kapabilitas dinamis dan dinamisme lingkungan terhadap keunggulan kompetitif dapat menjadi dasar bagi perusahaan untuk mengembangkan strategi yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan.

B. LITERATURE REVIEW

1. DYNAMIC MANAGERIAL CAPABILITY (X1)

Publikasi yang ditulis oleh Teece, Pisano dan Shuen (1997) diakui sebagai makalah penting pertama tentang gagasan kapabilitas dinamis. Terbukti, makalah tersebut memicu pertumbuhan jumlah makalah, yaitu lebih dari 1.721 makalah dari tahun 1997 hingga 2008 (Peteraf, DiStefano & Verona, 2013). Adner dan Helfat (2003) memperkenalkan konsep DMC, dan mengusulkan pentingnya atribut yang mendasari “modal manusia manajerial, modal sosial manajerial, dan kognisi manajerial” (hal.1013). Penelitian lain mengamati hubungan antara DMC dan kinerja—seperti karya Sirmon dan Hitt (2009), yang menunjukkan bahwa ketika manajer menyimpang dari pesaing dalam hal investasi modal manusia/fisik, kinerjanya mungkin akan menurun. Penelitian Martin (2011) menemukan bahwa DMC (1) meningkatkan arus informasi, (2) mengurangi hambatan dalam suatu organisasi, dan, (3) peningkatan inovasi, dan Kor dan Mesko (2013) menemukan hubungan penting dengan DMC dan logika dominan perusahaan.

2. COMPETITIVE ADVANTAGE (X2)

Wiggins dan Ruefli (2002) berpendapat bahwa keunggulan kompetitif bersifat sementara karena dinamika pasar dan kekuatan kompetitif. Perusahaan harus terus berinovasi dan beradaptasi untuk mempertahankan keunggulannya. Dierickx dan Cool (1989) menyoroti pentingnya akumulasi aset dan ketergantungan jalur dalam mempertahankan keunggulan kompetitif dari waktu ke waktu. Dess dan Beard (1984) menekankan peran lingkungan eksternal dalam membentuk keunggulan kompetitif, termasuk struktur industri, intensitas kompetitif, dan kerangka peraturan. Prahalad dan Hamel (1990) memperkenalkan konsep kompetensi inti, yang merupakan kombinasi

harmonis dari berbagai sumber daya dan keterampilan yang membedakan perusahaan di pasar dan memungkinkannya memberikan nilai unik.

3. MODERATION EFFECT OF INERTIA (Y)

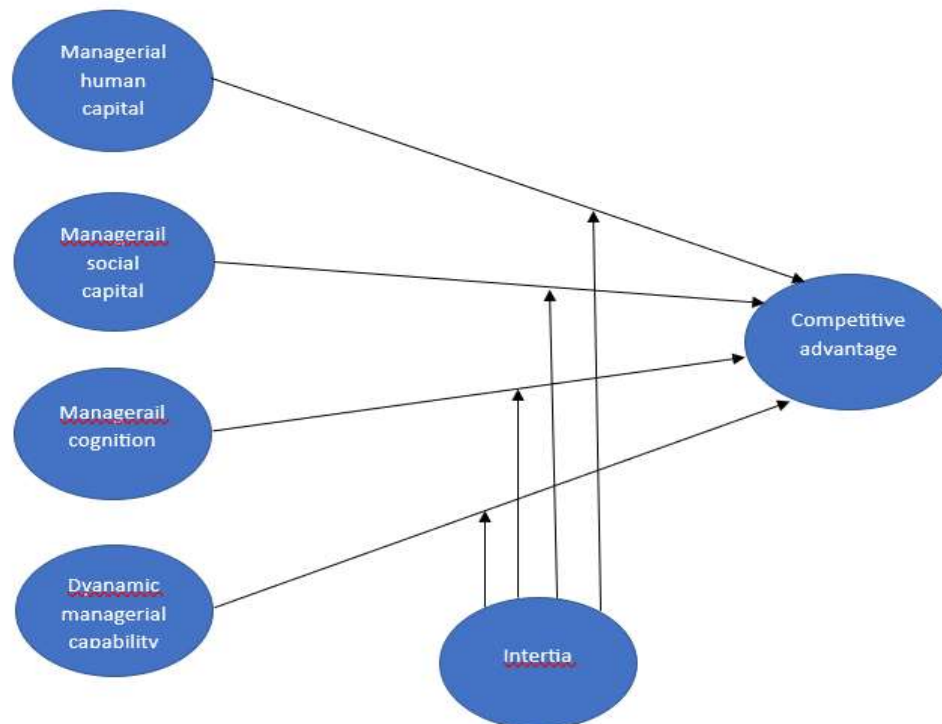
Inersia dalam konteks psikologis dan perilaku mengacu pada kecenderungan individu untuk menolak perubahan pada keadaan atau perilaku mereka saat ini. Hal ini sering dikaitkan dengan kebiasaan, bias status quo, dan kesalahan sunk cost. Inersia dapat didorong oleh faktor kognitif, emosional, atau situasional, yang mengarah pada kegigihan dalam perilaku saat ini bahkan ketika menghadapi alternatif yang lebih baik (Samuelson & Zeckhauser, 1988). Inersia merupakan faktor penting dalam perubahan organisasi, yang memoderasi hubungan antara strategi manajemen perubahan dan penerimaan karyawan. Bovey dan Hede (2001) menyoroti bahwa inersia yang tinggi dapat mengurangi efektivitas komunikasi perubahan dan program pelatihan.

Adopsi Inovasi: Damanpour dan Schneider (2006) menemukan bahwa dalam organisasi dengan inersia tinggi, dampak positif dari pemimpin inovasi terhadap tingkat adopsi berkurang secara signifikan, yang menunjukkan bahwa inersia dapat menghambat difusi inovasi.

C. METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan yaitu explanatory research dengan analisa kuantitatif. Explanatory research yaitu menganalisis penyebab, memastikan kausalitas antar variabel yang diteliti (Sari et al. 2023). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari jawaban kuesioner responden dengan struktur pertanyaan yang sudah dirancang oleh peneliti. Kuesioner yang disebar memiliki 3 variabel yaitu Dynamic managerial capability, competitive advantage, dan moderation effect of inertia dengan skala likert poin 1 sampai 5, (1=sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= netral, 4=setuju, dan 5=sangat setuju). Data yang sudah terkumpul akan dioalah menggunakan SmartPLS 4.0

Penelitian ini dilakukan di caffe kavling DPR Sidoarjo. Berdasarkan data unggahan akun instagram @budalrek dan dikutip (jatimhariini.co.id, 2023) terdapat 50 kafe dan kedai kopi di Kavling DPR Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode Accidental Sampling besar sampel yang diteliti adalah 35 responden.



Gambar 1 : Model Penelitian

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian *Outer Model*

Hubungan antara indikator yang dianalisis dengan model laten. Penilaian ini terdapat empat kriteria yaitu Composite Reability, Validitas diskriminan dan validitas konvergen.

Tabel 1 : Hasil Validitas dan Reabilitas

Variabel	Item	Outer Loading	Cronbach 's Alpha	Composite Reability	AVE
	1. Salah satu kekuatan terbesar saya adalah memperoleh hasil dengan mengatur dan memotivasi orang.	0,652			
	2. Salah satu kekuatan terbesar saya adalah mengatur sumber daya dan	0,385			

Dynamic managerial capability	mengoordinasikan tugas.		0,949	0,959	0,410
	3. Salah satu kekuatan terbesar saya adalah kemampuan mendelegasikan secara efektif	0,767			
	4. Salah satu kekuatan terbesar saya adalah kemampuan saya untuk memantau, memengaruhi, dan memimpin orang	0,514			
	5. Saya membuat keputusan alokasi sumber daya yang mencapai hasil maksimal dengan sumber daya yang terbatas	0,846			
	6. Saya sering mengidentifikasi peluang untuk memulai bisnis baru (meskipun saya mungkin tidak mengejanya)	0,792			
	7. Saya sering mengidentifikasi ide-ide yang dapat diubah menjadi produk atau layanan baru	0,859			
	8. Saya selalu membuka mata saya untuk peluang-peluang wirausaha yang sebelumnya tidak saya sadari	0,673			
	9. Saya melihat diri saya sebagai pencipta peluang wirausaha (entrepreneur)	0,539			
	10. Saya selalu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan	0,663			

	anggota perusahaan lainnya				
	11. Sebagai aturan, saya sepenuhnya mengungkapkan rencana dan niat saya	0,767			
	12. Saya bersedia berbagi informasi dengan anggota perusahaan lainnya	0,536			
	13. Saat bertukar informasi, saya memanfaatkan hubungan internal perusahaan saya	0,650			
	14. Saya selalu menaruh kepercayaan penuh pada anggota perusahaan lain dan tindakan/keputusan mereka	0,605			
	15. Saya selalu bertindak dengan integritas dalam berurusan dengan anggota perusahaan lainnya secara umum	0,741			
	16. Saya memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap anggota perusahaan lainnya	0,556			
	17. Saya selalu memperhatikan perasaan dan kepekaan anggota perusahaan lainnya	0,788			
	18. Saya merasa berkomitmen terhadap tujuan perusahaan	0,729			
	19. Saya memiliki tujuan yang sama dengan anggota perusahaan lainnya	0,649			

	20. Saya melihat diri saya sebagai mitra diskusi dalam menentukan arah perusahaan	0,752			
	21. Visi saya untuk masa depan perusahaan sejalan dengan visi anggota perusahaan lainnya	0,770			
	22. Ketika mendesain ulang model bisnis sebagian atau seluruhnya, saya secara sadar mengevaluasi alternatif-alternatif yang sangat banyak terkait dengan masalah dan kebutuhan pelanggan	0,478			
	23. Ketika mendesain ulang model bisnis sebagian atau seluruhnya, saya secara sadar mengevaluasi alternatif-alternatif dengan tingkat yang sangat tinggi sehubungan dengan hubungan antara proposisi nilai dan masalah/kebutuhan pelanggan	0,526			
	24. Ketika mendesain ulang model bisnis sebagian atau seluruhnya, saya secara sadar mengevaluasi alternatif-alternatif yang sangat banyak terkait dengan saluran penjualan dan distribusi	0,404			

	25. Ketika mendesain ulang model bisnis sebagian atau seluruhnya, saya secara sadar mengevaluasi alternatif-alternatif yang sangat banyak terkait dengan transaksi bisnis dan cara-cara berkolaborasi dengan mitra	0,531			
	26. Ketika mendesain ulang model bisnis sebagian atau seluruhnya, saya secara sadar mengevaluasi alternatif-alternatif yang sangat banyak terkait dengan menghubungkan para pelaku bisnis dengan cara-cara baru	0,574			
	27. Ketika mendesain ulang model bisnis sebagian atau seluruhnya, saya secara sadar mengevaluasi alternatif-alternatif yang sangat banyak terkait dengan mengambil alih proposisi nilai baru atau mengganti bagian yang sudah ada dari rantai nilai	0,609			
	28. Ketika mendesain ulang model bisnis sebagian atau seluruhnya, saya secara sadar mengevaluasi alternatif-alternatif yang sangat banyak	0,593			

	terkait dengan menerapkan aliran pendapatan baru				
	29. Ketika mendesain ulang model bisnis sebagian atau seluruhnya, saya secara sadar mengevaluasi alternatif-alternatif yang sangat banyak terkait dengan kebutuhan sumber daya untuk semua aspek bisnis	0,498			
	30. Ketika mendesain ulang model bisnis sebagian atau seluruhnya, saya secara sadar mengevaluasi alternatif-alternatif yang sangat banyak terkait dengan manfaat finansial bagi perusahaan kami	0,486			
	31. Ketika mendesain ulang model bisnis sebagian atau seluruhnya, saya secara sadar mengevaluasi alternatif-alternatif yang sangat banyak terkait dengan semua biaya yang terkait dengan bisnis proyek	0,523			
	1. Kami telah memperoleh keunggulan strategis dibandingkan pesaing kami	0,438			
	2. Kami memiliki pangsa pasar yang besar.	0,665			

Competitive advantage	3. EBIT (laba sebelum bunga dan pajak) kami terus berada di atas rata-rata industri.	0,813	0,928	0,952	0,471
	4. ROI (laba atas investasi) kami terus berada di atas rata-rata industri	0,660			
	5. ROS (laba atas penjualan) kami terus berada di atas rata-rata industri.	0,719			
	6. Kegiatan kami dengan mitra aliansi penelitian dan pengembangan terkoordinasi dengan baik.	0,719			
	7. Kami memastikan bahwa tugas kerja kami sesuai dengan tugas mitra aliansi R&D kami.	0,605			
	8. Kami Memastikan bahwa pekerjaan kami disinkronkan dengan pekerjaan mitra aliansi R&D kami	0,720			
	9. Kami memastikan koordinasi yang tepat di antara aktivitas penelitian dan pengembangan kami yang berbeda aliansi	0,766			
	10. Kami menentukan bidang sinergi dalam portofolio aliansi R&D kami.	0,833			
	11. Kami memastikan bahwa saling ketergantungan antara aliansi penelitian dan pengembangan kami teridentifikasi	0,808			

	12. Kami Menentukan apakah terdapat tumpang tindih antara aliansi penelitian dan pengembangan kami yang berbeda.	0,441			
	13. Kami memiliki kemampuan untuk belajar dari mitra aliansi penelitian dan pengembangan kami	0,585			
	14. Kami memiliki kompetensi manajerial untuk menyerap pengetahuan baru dari aliansi R&D kami mitra	-0,027			
	15. kami memiliki rutinitas yang memadai untuk menganalisis informasi yang diperoleh dari aliansi R&D kami mitra	0,426			
	16. Kita dapat berhasil mengintegrasikan pengetahuan yang kita miliki dengan informasi baru yang diperoleh dari mitra aliansi R&D kami	0,813			
	17. Kami berusaha untuk mendahului persaingan kami dengan memasuki peluang aliansi penelitian dan pengembangan. Kami sering mengambil inisiatif dalam mendekati perusahaan yang	0,762			

	mengajukan proposal aliansi				
	18. R&D. Dibandingkan dengan pesaing kami, kami jauh lebih proaktif dan responsif dalam mencari dan mengejar' kemitraan penelitian dan pengembangan.	0,800			
	19. Kami secara aktif memantau lingkungan kami untuk mengidentifikasi peluang kemitraan penelitian dan pengembangan	0,870			
Moderation effect of inertia	1. Anak memiliki komitmen untuk melanjutkan bisnis keluarga	0,703	0,953	0,956	0,536
	2. Bisnis tidak hanya berhenti pada generasi pertama	0,787			
	3. Bisnis keluarga selalu menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang.	0,707			
	4. Calon penerus mampu menumbuhkan rasa harmonisasi antar saudara kandung dalam menjalankan bisnis keluargamencari sumber pengetahuan baru	0,599			
	5. Calon penerus mampu menumbuhkan rasa harmonisasi dengan karyawan	0,886			
	6. Orang-orang yang bertanggung jawab	0,836			

	untuk melakukan perbaikan di sekitar sini tidak mengetahuinya cukup tentang apa yang mereka lakukan				
	7. Saya menduga bahwa pernyataan publik dari para pemimpin lebih mencerminkan kebohongan daripada kenyataan	0,709			
	8. Saya heran dengan perbedaan antara kenyataan dan klaim para pemimpin	0,587			
	9. Saya menduga para pemimpin sengaja mengelak dalam hal-hal yang mereka katakan	0,686			
	10. Saya ragu apakah pemimpin berterus terang mengenai tindakan mereka	0,645			
	11. Sebagian besar orang yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah di sini tidak berusaha keras cukup keras untuk menyelesaikannya	0,682			
	12. Orang-orang yang bertanggung jawab untuk membuat keadaan menjadi lebih baik di sekitar sini tidak cukup peduli dengan pekerjaan mereka	0,693			

	13. Orang-orang yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah di sekitar sini tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan mereka	0,629			
	14. Perencanaan pemimpin saya untuk pekerjaannya terlihat oleh saya	0,691			
	15. Pemimpin saya membiarkan saya melihat bagaimana dia mengatur pekerjaannya	0,749			
	16. Pemimpin saya antusias dengan apa yang dapat kami capai	0,726			
	17. Pemimpin saya mengundang saya untuk menggunakan sisi kuat saya saat dibutuhkan	0,822			
	18. Pemimpin saya mengenali sisi kuat dan lemah saya	0,766			
	19. Produk/layanan baru tidak membutuhkan pengetahuan dan keterampilan baru dari perusahaan kelam- anan	0,842			
	20. Sulit untuk "melupakan" kisah sukses sebelumnya	0,810			

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Hair et al., (Hair et al. 2017) menyatakan bahwa nilai outer loading antara 0,4 sampai 0,7 termasuk kategori outer loading yang lemah dan diperhitungkan untuk dihapus jika memang dengan dihapusnya indikator tersebut dapat meningkatkan hasil perhitungan, sedangkan untuk

nilai outer loading dibawah 0,4 menandakan indikator tersebut sangat lemah dalam mendeskripsikan faktor, sehingga harus di hapus dari model. Berdasarkan data yang telah diolah oleh peneliti yang terdapat pada Tabel.1 dapat dilihat secara keseluruhan nilai Outer Loading memiliki nilai $>0,4$.

Nilai composite reability pada variabel Dynamic managerial capability sebesar 0,959 competitive advantage sebesar 0,952 dan variabel moderation effect of inertia sebesar 0,956. Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi internal yang memadai pada instrument penelitian. Hasil dari composite reability yang diperoleh pada Tabel.1 menunjukkan pada seluruh variable memiliki nilai reliabilitas yang baik, dengan nilai yang diperoleh oleh ketiga variable $>0,7$.

Menurut Hair et al., (Hair et al. 2019) suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi cronbach apabila memiliki nilai *cronbach's alphas* $>0,7$. Berdasarkan Tabel.1 diatas menunjukkan bahwa nilai cronbach's semua variabel dalam penelitian ini bernilai di atas $>0,7$ yang artinya nilai cronbach's telah memenuhi syarat sehingga dapat dikatakan reliabel.

Nilai Average Variance Extracted (AVE) menggambarkan besarnya varian atau keragaman variable manifest yang dapat dimiliki. Hair et al., (Hair et al. 2019) menyatakan bahwa nilai dari Average Variance Extracted (AVE) memiliki nilai $>0,5$. Berdasarkan Tabel.1 diatas menunjukkan bahwa nilai Average Variance Extracted (AVE) semua variabel dalam penelitian ini bernilai di atas $>0,5$ yang artinya nilai Average Variance Extracted (AVE) telah memenuhi syarat.

Penilaian Inner Model

R-square

Tabel 2. R-square

	R-square	R-square adjusted
moderation effect of inertia	0,893	0,886

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Nilai R-square lebih besar dari 0,25 dikategorikan lemah, lebih besar dari 0,50 dikategorikan sebagai moderat, dan lebih dari 0,75 dikategorikan substansi (Chin 1998). Berikut hasil R-Square yang telah dilakukan oleh peneliti.

Dapat dilihat pada Tabel 2. Nilai dari R-square adjusted moderation effect of inertia sebesar 0,893 hal tersebut dapat diartikan nilai Dynamic managerial capability dalam

menjelaskan moderation effect of inertia pengaruh sebesar 80,9% termasuk dalam kategori substansi.

Sedangkan nilai R-square adjusted 0,886 pada variabel moderation effect of inertia dapat diartikan bahwa nilai kemampuan Dynamic managerial capability dan competitive advantage dalam menjelaskan moderation effect of inertia sebesar 80,8% termasuk dalam kategori substansi.

Q-Square

$$\begin{aligned} \text{Q-Square} &= 1[(1-R^2_1) \times (1-R^2_2)] \\ &= 1 [(1 - 0,168) \times (1 - 0,100)] = 1 - (0,832 \times 0,900) = 1 - 0,748 = 0,252 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dinilai Q-Square sebesar 0,252 Nilai tersebut menjelaskan keragaman dari data penelitian dapat dijelaskan oleh model penelitian sebesar 25%, sedangkan sisanya sebesar 75% dijelaskan oleh faktor lain yang berada diluar model penelitian ini. Dengan demikian, nilai Q-Square sebesar 0,252 lebih dari 0, sehingga nilai observasi sudah dinyatakan baik

Path Coefficients

(Hair et al. 2019) nilai koefisien jalur yang dihipotesiskan berada di antara -1 dan 1, di mana nilai yang lebih besar menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara variabel eksogen dan endogen. Sementara itu, pengujian hipotesis antara variabel dilakukan dengan menggunakan statistik t-value atau p-value. Jika hitung lebih besar dari 1,96 (tabel) atau nilai p-value dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel.

Tabel 3. Path Coefficients

Hipotesis	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	T Statistics	P Values	Keterangan
Dynamic managerial capability (X1) → Moderation effect of inertia (Y)	0,904	0,934	5,525	0,000	Di dukung
Competitive advantage (X2) →	0,045	0,022	0,246	0,806	

Moderation effect of inertia (Y)					Tidak di dukung
---	--	--	--	--	-----------------

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan data tersebut variabel Dynamic managerial capability terhadap Moderation effect of inertia menunjukkan nilai t-statistic sebesar 5,525 dengan besar pengaruh sebesar 0,324 dan nilai p-value sebesar 0,904, dengan nilai t-statistic >1.96 dan nilai p-value $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dynamic managerial capability memiliki pengaruh positif terhadap Moderation effect of inertia. Variabel Competitive advantage terhadap Moderation effect of inertia menunjukkan nilai t-statistic sebesar 0,246 dengan besar pengaruh sebesar 0,045 dan nilai p-value sebesar 0,806, dengan nilai t-statistic <1.96 dan nilai p-value $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Competitive advantage memiliki pengaruh negatif terhadap Moderation effect of inertia.

Artinya secara langsung dan tidak langsung mempunyai pengaruh positif pada Dynamic managerial capability. Berdaisairkain tabel 3 dijelaskan sebagai berikut:1. Dynamic managerial capability memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Moderation effect of inertia. 2. Competitive advantage memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Moderation effect of inertia.

Uji Upsilon

Uji upsilon digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel mediasi mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Upsilon Mengukur size indirect effect pada uji mediasi, digunakan rumus statistika upsilon $V = \beta_2 M X \beta_2 Y M.X$ dengan kriteria (0,175) pengaruh mediasi tinggi, (0,075) pengaruh mediasi medium, dan (0,01) pengaruh mediasi rendah (Lachowicz and Preacher 2018).

Tabel 4. Uji Upsilon

Hipotesis	Statistik Upsilon (V)	Keterangan mediasi
Dynamic managerial capability → Competitive advantage → Moderation effect of inertia	$0,904^2 \times 0,045^2$ $= 0,817 \times 0,002$ $= 0,001$	Pengaruh mediasi rendah

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji upilon dari variabel Dynamic managerial capability → Competitive advantage → Moderation effect of inertia memiliki pengaruh mediasi tergolong rendah dibuktikan dari hasil perhitungan upilon 0,001.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kapabilitas manajerial dinamis terhadap keunggulan kompetitif dengan efek moderasi dari inersia pada kafe di Kavling DPR Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan explanatory research, mengumpulkan data dari 35 responden melalui kuesioner, dan dianalisis menggunakan SmartPLS 4.0.

Metodologi :

1. Pendekatan: Kuantitatif dengan explanatory research.
2. Alat Analisis: SmartPLS 4.0,
3. Sampel: 35 responden yang dipilih dengan metode accidental sampling.
4. Pengukuran: Menggunakan skala Likert 1-5 untuk tiga variabel utama yaitu kapabilitas manajerial dinamis, keunggulan kompetitif, dan efek moderasi inersia.

Hasil Penelitian :

1. Dynamic managerial capability memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap inersia sebagai efek moderasi. Artinya, kapabilitas manajerial dinamis mampu mengatasi hambatan internal yang menghambat adaptasi terhadap perubahan.
2. Keunggulan Kompetitif tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap inersia sebagai efek moderasi. Ini menunjukkan bahwa meskipun sebuah organisasi memiliki keunggulan kompetitif, inersia atau hambatan internal dapat tetap ada dan menghalangi adaptasi cepat terhadap perubahan.
3. Pengujian validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini valid dan reliabel, dengan nilai composite reliability dan cronbach's alpha yang memenuhi syarat.
4. Nilai R-square adjusted menunjukkan bahwa model penelitian ini cukup substansial dalam menjelaskan pengaruh kapabilitas manajerial dinamis dan keunggulan kompetitif terhadap inersia.

5. Uji upsilon menunjukkan pengaruh mediasi yang rendah dari kapabilitas manajerial dinamis dan keunggulan kompetitif terhadap inersia, menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung dari variabel-variabel tersebut terhadap inersia tidak signifikan.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur manajemen, khususnya manajemen sumber daya manusia, dengan menunjukkan pentingnya kapabilitas manajerial dinamis dalam mengatasi hambatan internal untuk mencapai keunggulan kompetitif. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi perusahaan untuk mengembangkan strategi yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Li, D. yuan, & Liu, J. (2014). Dynamic capabilities, environmental dynamism, and competitive advantage: Evidence from China. *Journal of Business Research*, 67(1), 2793–2799. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2012.08.007>
- Adner, R. & H. C. (2003). Efek korporat dan kemampuan manajerial yang dinamis. *Jurnal Manajemen Strategis*, 24(10), 1011–1025. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Ajmil Lathufa, J. wahyuni. (2023). STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN CAFÉ MERCI DALAM MENGATASI PERSAINGAN COFFEE SHOP DI KAVLING DPR SIDOARJO. 07(02), 60–67.
- Teece, David J., Gary Pisano and Amy Shuen, 1997, “Dynamic capabilities and strategic management”. *Strategic Management Journal*, 18: 509-533
- Breznik, L., & Lahovnik, M. (2016). DYNAMIC CAPABILITIES AND COMPETITIVE ADVANTAGE: FINDINGS FROM CASE STUDIES. *Management*, 21, 167–185.
- jatimhariini.co.id. (2023). 50 Cafe dan Coffee Shop di Kavling DPR Sidoarjo, Konsep Berbeda-beda, Tempat Nongkrong Hits Yang Selalu Ramai. <https://www.jatimhariini.co.id/wisata-kuliner/8828934210/50-cafe-dan-coffee-shop-di-kavling-dpr-sidoarjo-konsep-berbeda-beda-tempat-nongkrong-hits-yang-selalu-ramai>
- Li, D. Y., and Liu, J. (2014). Dynamic capabilities, environmental dynamism, and competitive advantage: Evidence from China. *Journal of Business Research*, 67 (1), 2793-2799
- Teofilus, T., Ardyan, E., Sutrisno, T. F. C. W., Sabar, S., & Sutanto, V. (2022). Managing Organizational Inertia: Indonesian Family Business Perspective. *Frontiers in Psychology*, 13.

Wiggins, R. R., and Ruefli, W. T. (2005). Schumpeter's ghost: Is hypercompetition making the best of times shorter? *Strategic Management Journal*, 26 (10), 887–911.

Šarūnas Nedzinskas *DYNAMIC CAPABILITIES AND ORGANIZATIONAL INERTIA INTERACTION IN VOLATILE ENVIRONMENT* Doctoral Dissertation Social Sciences, Management and Administration (03S) Vilnius, 2013 2. (n.d.)